

PENDAMPINGAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN BAGI SISWA SMA DAN SMK KABUPATEN PURBALINGGA

Fachrizal Nurhamzah¹

Ardian Ridwanca²

Muhammad Dede Puja Kusuma³

^{1,2,3}Progam Studi D3 Administrasi Perkantoran, Politeknik Madyathika Purbalingga

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 31 Mei 2025

Revised : 24 Juni 2025

Accepted : 01 Juli 2025

Key words:

Pendampingan, Pelatihan

Kepemimpinan, Siswa SMA/SMK

Purbalingga

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The phenomenon of leadership values in general among young people has experienced a very significant decline, in this case, researchers conducted leadership training mentoring activities for high school and vocational high school students in Purbalingga Regency based on the importance of forming the character of young leaders who have integrity, are responsible, and are adaptive to change. This study aims to describe the process, challenges, and impacts of leadership training mentoring activities on improving student leadership competencies. The method used is a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Mentoring is carried out in a structured manner through interactive training sessions, leadership simulations, and personal mentoring. The results of the study showed that mentoring activities had a positive impact on improving communication skills, decision making, conflict management, and student self-confidence. In addition, active participation of students in school organizational activities increased significantly after training. In substance, leadership training mentoring carried out systematically and participatively is able to develop students' leadership potential effectively. This study recommends the integration of similar mentoring programs in the extracurricular curriculum of high schools and vocational high schools as a form of part of efforts to develop student character and leadership sustainably.

ABSTRAK

Fenomena dalam nilai-nilai kepemimpinan umumnya pada kalangan muda mengalami kemunduran yang sangat signifikan, dalam hal ini, peneliti melakukan kegiatan pendampingan pelatihan kepemimpinan bagi siswa SMA dan SMK di Kabupaten Purbalingga dilatarbelakangi oleh pentingnya membentuk karakter pemimpin muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan adaptif terhadap perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses, tantangan, serta dampak dari kegiatan pendampingan pelatihan kepemimpinan terhadap peningkatan kompetensi kepemimpinan siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendampingan dilakukan secara

¹ Corresponding author: fachrizalxnurhamzah@gmail.com

terstruktur melalui sesi pelatihan interaktif, simulasi kepemimpinan, serta mentoring personal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, manajemen konflik, serta kepercayaan diri siswa. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan organisasi sekolah mengalami peningkatan signifikan setelah pelatihan. Pada substansinya, pendampingan pelatihan kepemimpinan yang dilakukan secara sistematis dan partisipatif mampu mengembangkan potensi kepemimpinan siswa secara efektif. Penelitian ini merekomendasikan integrasi program pendampingan serupa dalam kurikulum ekstrakurikuler sekolah di SMA dan SMK sebagai wujud bagian dari upaya pembinaan karakter dan kepemimpinan siswa secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Sebetulnya budaya kepemimpinan pada kalangan anak muda zaman sekarang sangatlah mengalami kemunduran yang meliputi beberapa aspek moral, tutur kata, cara berpakaian, cara bersikap dan masih banyak lain lagi. Oleh karena itu dalam hal ini pelatihan kepemimpinan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. Di tengah perkembangan teknologi, sosial, dan budaya yang semakin kompleks, pelajar sebagai bagian dari generasi penerus bangsa dituntut tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kepemimpinan yang kuat, seperti tanggung jawab, integritas, kemampuan komunikasi, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial.

SMA dan SMK sebagai institusi pendidikan menengah memiliki peran strategis dalam menumbuhkan potensi kepemimpinan siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, organisasi intra sekolah seperti OSIS, dan forum-forum diskusi pelajar, siswa dapat belajar mengambil keputusan, bekerja sama dalam tim, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif. Namun, dalam praktiknya, pengembangan kepemimpinan siswa seringkali belum berjalan optimal. Banyak siswa yang belum memiliki kepercayaan diri, belum memahami konsep dasar kepemimpinan, atau tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pembinaan yang tepat.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyatakan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Pendidikan moral adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia (orang dewasa) yang terencana untuk memberikan kesempatan kepada generasi penerus menanamkan nilai-nilai ketuhanan, estetika dan etika, nilai baik dan buruk, benar dan salah, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban, akhlak mulia, budi pekerti luhur agar mencapai kedewasaannya dan bertanggungjawab (Nawawi, 2010).

Kabupaten Purbalingga sebagai salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah memiliki banyak sekolah menengah atas dan kejuruan yang tersebar di berbagai kecamatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga, terdapat sekitar 16 SMA, 34 SMK, dan 12 Madrasah Aliyah (MA) di wilayah ini. Potensi generasi muda di Purbalingga sangat besar, namun masih diperlukan upaya yang terstruktur dan berkelanjutan untuk membentuk karakter kepemimpinan di kalangan pelajar. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan yang dapat menjembatani kebutuhan siswa dengan pendekatan yang sesuai dengan konteks lokal dan perkembangan zaman.

Pendampingan pelatihan kepemimpinan menjadi bentuk strategi efektif untuk membekali siswa dengan keterampilan dasar memimpin. Melalui kegiatan ini, siswa tidak

hanya diberikan materi secara teoritis, tetapi juga dilatih dalam konteks praktik langsung yang melibatkan kerja tim, simulasi kepemimpinan, pemecahan masalah, dan refleksi diri. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap proaktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam diri siswa, serta membangun kesiapan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pendampingan pelatihan kepemimpinan ini akan dilakukan melalui beberapa tahap dan alur pelaksanaannya yang meliputi:

1. Sosialisasi kegiatan

Pada tahap sosialisasi kegiatan ini, kami menyampaikan informasi yang berkaitan dengan program pelatihan kepemimpinan kepada seluruh SMA dan SMK di Kabupaten Purbalingga melalui surat resmi, media sosial, dan sekolah SMA dan SMK di Kabupaten Purbalingga. Tujuan kegiatan adalah untuk mengetahui karakteristik dan pengetahuan audiens yaitu siswa SMA dan SMK tersebut. Sosialisasi ini dilakukan sebagai media untuk menyamakan persepsi penyelenggara kegiatan untuk mengangkat tema pengembangan pendidikan moral, karakter, dan kepemimpinan.

2. Pelaksanaan kegiatan pelatihan

Di pelaksanaan ini, kegiatan berlangsung selama satu hari di Politeknik Madyathika Purbalingga yang berada di Jl. Kedungmenjangan No. 47 Kabupaten Purbalingga. Kegiatan pelatihan mencakup materi tentang karakter pemimpin, kepemimpinan, moral pemimpin, attitude pemimpin dan lainnya beserta ada sesi saring tanya jawab atau diskusi bersama hingga selesai.

3. Hasil dan luaran kegiatan

Dari hasil pelatihan tersebut menyangkut beberapa hal yang dapat kami peroleh dalam pendampingan pelatihan kepemimpinan di SMA dan SMK di Purbalingga, secara rinci akan kami sampaikan sebagai berikut :

- a. Siswa SMA dan SMK di Purbalingga perlu adanya peningkatan karakter kepemimpinan yang positif dalam menghadapi masa depan modern ini yang dirasa tidak menentu, apalagi disituasi politik yang sangat mencengkam
- b. Siswa SMA dan SMK perlu adanya meningkatkan berorganisasi, dengan adanya berorganisasi ini bisa mampu melatih seseorang untuk menjadi jiwa leadership atau kepemimpinan yang sangat agresif dalam masa depan
- c. Siswa SMA dan SMK perlu untuk dilatih dalam skill berkomunikasi, karena dengan komunikasi kita mampu untuk berkolaborasi dengan dengan berbagai pihak, karena sebuah komunikasi itu tidak bisa dipungkiri sebagai syarat mutlak untuk terjun ke dunia kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sebuah pendidikan kepemimpinan salah satu proses sistematis untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pendidikan ini tidak hanya menekankan pada penguasaan teori kepemimpinan, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan komunikasi, etika, serta kemampuan mengambil keputusan dalam situasi nyata. Sebetulnya dalam konteks pelajar, khususnya siswa SMA dan SMK, pendidikan kepemimpinan berperan penting sebagai landasan untuk membentuk generasi muda yang mampu menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dalam hal kepemimpinan yang paling mendasar dan pondasi utama jika seseorang tersebut ingin menjadi seorang entrepreneur, hal seperti ini yang perlu dipraktekkan dalam diri

diantaranya disiplin dalam segalahal, kesadaran diri, tanggung jawab, mampu untuk memotivasi diri sendiri ke jalan yang positif, berani jujur, integritas, toleransi dalam menghadapi perbedaan pandangan, bertindak adil, dan kepedulian sosial.

Perilaku moral yang sesungguhnya tidak hanya sesuai dengan standar sosial, tetapi harus dilakukan dengan tulus didasarkan pada dorongan hati nurani. Perilaku moral harus dikembangkan untuk memiliki keinginan melakukan suatu perbuatan yang baik dan menjauhkan perbuatan yang buruk. Seiring dengan perkembangannya, anak juga harus diberikan pemahaman mengapa hal ini dikatakan “benar” dan hal itu dikatakan “salah”.

Pemuda sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran dan posisi yang strategis. Mereka merupakan harapan masa depan bangsa. Maju atau mundurnya bangsa dan negara ada di pundak mereka. Sudut pandang psikologi para pemuda sebagai generasi penerus memiliki potensi yang bisa dikembangkan secara maksimal. Potensi mereka yang prospektif, dinamis, energik, penuh vitalitas, patriotisme, dan idealisme harus dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan yang terencana dan terprogram (Nawawi, 2010).

Dalam pendampingan pelatihan kepemimpinan ini dilakukan melalui beberapa jenis kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan peserta, diantaranya:

1. *Mission Impossible*, kegiatan ini tujuannya untuk mengembangkan kemampuan menyusun strategi, membagi peran, dan menyelesaikan masalah bersama
2. *Role Play*, kegiatan ini tujuannya untuk melatih empati, pengambilan keputusan, penanaman nilai moral kepemimpinan.
3. Debat kepemimpinan, tujuan dari kegiatan ini guna melatih keberanian berpendapat, berpikir kritis, dan terampil komunikasi dihadapan publik.
4. Simulasi Musyawarah, dalam hal ini guna melatih pengambilan keputusan demokratis, kompromi, dan penyusunan program kerja.

Pipe line, permainan ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama antaranggota dalam tim, mengatur strategi, menumbuhkan sifat kepemimpinan dalam suatu kelompok atau organisasi, serta meningkatkan ketangkasan individu.

SIMPULAN

Kesimpulan

Daria hasil pengabdian yang telah kami lakukan berdasarkan hasil pengamatan bahwa siswa SMA dan SMK di Kabupaten Purbalingga sangat antusias dan menyambut baik kegiatan tersebut. Dan peserta dapat memperoleh tambahan ilmu terkait kepemimpinan, ketrampilan moral yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan tanggung jawab sosial.

Dalam hal ini juga menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan perlu menjadi bagian penting dalam pengetahuan dan pengembangan karakter dan potensi belajar siswa guna bekal dimasa depan yang cerdas dan berintegritas.

Saran

1. Perlu adanya pembentukan forum pemimpin muda sekolah untuk menjaga keberlanjutan program pelatihan kepemimpinan, berbagai pengalaman organisasi antar sekolah dan mengembangkan hal-hal yang lebih inovatif
2. Seharusnya sekolah dan Dinas Pendidikan wilayah menyediakan program pendampingan buat siswa berupa mentoring kepemimpinan yang melibatkan guru, alumni, atau fasilitator pihak eksternal.
3. Perlu juga adanya integrasi kurikulum di tingkat SMA dan SMK agar pelatihan kepemimpinan menjadi bagian pembelajaran yang terstruktur.

4. Dan yang terakhir harus melakukan evaluasi dan monitoring setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa, karna ha seperti ini juga berdampak pada sekolah itu sendiri dan membuat citra sekolah menjadi baik dimasa datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, L., Puspitaningtias, R., & Filani, L. (2024). SOSIALISASI BAGI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM PENGGUNAAN DIGITAL MARKETING DI DESA KALIGONDANG. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 129-134.
- Anas Tania Januari, Ahmad Sakroni, Dissy Syafira Salsabillah, Mifta Berlian Millenia, & Nur Sholahudin. (2023). Pelatihan program LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) dalam pembentukan karakter leadership santri di Pondok Pesantren Al-Hayatul Islamiyah Malang. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 1–10
- Kusuma, M. D. P., & Pratiwi, T. S. (2024). Analysis of Debt Negotiation of PT. Garuda Indonesia Through “ICON” Negotiation Model. *International Journal of Business, Humanities, Education and Social Sciences (IJBHES)*, 6(2), 161-171.
- Nawawi, A., P.L.B., 2011. Pentingnya Pendidikan Nilai Moral bagi Generasi Penerus. *Jurnal kependidikan: insania*, 16(2), pp.119-134.
- Piani, I., Kusumaningtias, E., & Ridwanca, A. (2024). THE EFFECTIVENESS OF THE RELOCATION PROGRAM FOR STREET VENDORS TO PURBALINGGA FOOD CENTER (PFC) AS AN EFFORT TO DEVELOP UMKM IN PURBALINGGA DISTRICT. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 13(4).
- Piani, I., Nurhamzah, F., Ridwanca, A., & Kusumaningtias, E. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENYUSUNAN JURNAL PEMBUKUAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN PENAMBONGAN. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-7.
- Priyanto, R. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Soft skills bagi Siswa SMK Muhammadiyah 01 Purbalingga Menuju Dunia Kerja. *KhidmatMu*, 1(1), 27-35.
- Ridwanca, A., & Nurhamzah, F. (2024). Public private partnership in the development strategy of tambu agro-tourism in the community based tourism. *Journal of Management Science (JMAS)*, 7(3), 545-551.
- Ridwanca, A. (2024). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 1(12), 866-875.
- Ridwanca, A., Kusuma, D. P., Nurhamzah, F., Kusumaningtias, E., Qotrunada, A. S., & Hambali, F. (2025). MANAJEMEN KOLABORATIF PROTOKOLER PADA PAWAI BUDAYA KABUPATEN PURBALINGGA. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 149-154.